BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (Sugiyono, 2017). Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam pengalaman resiliensi mental siswa broken home serta peran pendekatan spiritual guru Akidah Akhlak. Studi kasus digunakan untuk mengkaji secara intensif situasi dan kondisi pada satu lembaga di MTs Nurul Iman Jombang sebagai "kasus" tertentu.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti akan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta di lapangan tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) atau memanipulasi variable (Bungin, 2010). Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*key instrument*) untuk menangkap makna di balik interaksi guru dan siswa di MTs Nurul Iman Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu menggambarkan secara spesifik di mana fenomena tersebut terjadi dan siapa saja aktor yang terlibat di dalamnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran kontekstual yang utuh mengenai lingkungan penelitian. Yang akan paparkan, yakni:Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial (*Social Situation*)

Situasi sosial dalam penelitian ini mencakup tiga elemen utama, yaitu: Tempat (*Place*), Aktor (*Actor*), dan Kegiatan (*Activity*) (Sugiyono, 2017). yang berlangsung di MTs Nurul Iman Jombang. Yang akan diklasifikasikan, sebagai berikut:

a. Tempat (*Place*)

Lokasi penelitian adalah lokasi penelitian berada di Jl. Cukir - Mojowarno Gg. Masjid Dempok Grogol Diwek Jombang, Kec. Diwek, Kab. Jombang, Prov. Jawa Timur.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah tersebut memiliki kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang aktif sehingga memungkinkan peneliti mengkaji peran guru dalam membimbing peserta didik. Kedua, terdapat siswa dengan latar belakang keluarga yang beragam, termasuk siswa *broken home*, yang sesuai dengan fokus penelitian tentang resiliensi mental melalui pendekatan spiritual. Ketiga, lokasi penelitian mudah dijangkau sehingga memudahkan proses pengumpulan data. Keempat, penelitian mengenai pendekatan spiritual guru Akidah Akhlak di tempat tersebut masih terbatas, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam.

Lingkungan ini mencakup ruang kelas saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung, ruang bimbingan, serta lingkungan madrasah secara umum yang kental dengan nuansa religius. Madrasah ini dipilih karena memiliki keunikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum madrasahnya.

b. Aktor (*Actor)*

Individu yang terlibat langsung adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang berperan sebagai pembimbing spiritual, guru bimbingan konseling (BK), wali kelas, serta siswa yang teridentifikasi berasal dari keluarga *broken home* (baik karena perceraian, kematian salah satu orang tua, maupun ketidakharmonisan yang berdampak pada mental siswa).

c. Kegiatan (Activity)

Aktivitas yang diamati meliputi proses transfer nilai-nilai ketauhidan dan akhlak, pemberian motivasi berbasis agama (pendekatan spiritual), sesi konseling personal antara guru dan siswa, serta respon perilaku siswa dalam menghadapi tekanan mental akibat situasi keluarganya.

2. Partisipan Penelitian

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan kriteria tertentu agar data yang diperoleh bersifat mendalam dan relevan (Sugiyono, 2017). Partisipan utama dalam penelitian ini, meliputi:

a. Guru Akidah Akhlak

Partisipan kunci (*key informant*) yang memiliki pemahaman mendalam mengenai metode spiritual. Guru ini dipilih karena perannya yang tidak hanya mengajar secara kognitif, tetapi juga melakukan pendekatan emosional dan spiritual kepada siswa.

b. Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wali Kelas

Sebagai informan pendukung untuk memvalidasi data mengenai perubahan perilaku dan kondisi mental siswa yang bersangkutan di sekolah.

c. Siswa *Broken Home* Kelas VIII A

Partisipan utama yang menjadi subjek penelitian. Kriteria siswa yang dipilih adalah:

1) Siswa aktif di MTs Nurul Iman Jombang.
2) Berasal dari latar belakang keluarga yang tidak utuh *(broken home)*.
3) Mengalami indikasi tekanan mental namun menunjukkan gejala resiliensi (ketangguhan) setelah mendapatkan bimbingan dari Guru Akidah Akhlak.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci (key instrument) (Sugiyono, 2017). Peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama yang hadir langsung di lokasi penelitian. Hal ini dilakukan karena peneliti perlu merasakan, melihat, dan mendengarkan secara langsung bagaimana pendekatan spiritual diimplementasikan oleh Guru Akidah Akhlak. Peneliti tidak hanya mengandalkan kuesioner, melainkan melakukan observasi terhadap perubahan perilaku dan ketangguhan mental siswa *broken home.*

Penelitian di MTs Nurul Iman Jombang, peneliti memosisikan diri sebagai pengamat berpartisipasi pasif. Artinya, peneliti hadir di lokasi penelitian, misalnya di dalam kelas Akidah Akhlak atau ruang bimbingan, namun tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar atau pemberian materi spiritual. Hal ini bertujuan agar:

1. Peneliti dapat mengamati interaksi alami antara guru dan siswa.
2. Kehadiran peneliti tidak mengubah perilaku asli subjek yang diteliti (*Hawthorne Effect).*

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu instrumen primer dan instrumen sekunder. Instrumen tersebut, meliputi:

1. Instrumen Primer

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang secara langsung menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017). Peneliti harus memiliki kepekaan teoretis dan empati yang tinggi, terutama saat berhadapan dengan siswa *broken home* agar data yang digali bersifat jujur dan mendalam.

2. Instrumen Sekunder

Untuk membantu peneliti dalam proses penggalian data di MTs Nurul Iman Jombang, disusunlah kisi-kisi instrumen, sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Ditujukan kepada informat terkait, yakni untuk:

1) Guru Akidah Akhlak, fokus pada bentuk pendekatan spiritual.
2) Guru Bimbingan Konseling (BK)
3) Wali Kelas
4) Siswa, fokus pada perasaan mereka, cara mereka bangkit dari keterpurukan (*resilience*), dan sejauh mana bimbingan guru membantu mental mereka.

b. Pedoman Observasi

Digunakan untuk mencatat fenomena yang tampak di lapangan, meliputi:

1) Aktivitas pembelajaran Akidah Akhlak di kelas.
2) Interaksi antara guru dan siswa *broken home* di luar jam pelajaran.
3) Perilaku keseharian siswa (apakah menunjukkan tanda-tanda kecemasan atau justru ketangguhan mental).

c. Pedoman Dokumentasi

Digunakan untuk mengumpulkan data tertulis atau gambar, seperti:

1) Data identitas siswa yang berasal dari keluarga *broken home*.

2) Modul ajar Guru Akidah Akhlak yang memuat muatan spiritual.
3) Foto kegiatan pembiasaan keagamaan di MTs Nurul Iman Jombang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Digunakan untuk menggali secara rinci, tentang: Kondisi resiliensi mental siswa yang berasal dari keluarga *broken home*, Pengalaman subjektif siswa terhadap bimbingan dan pendekatan spiritual, Strategi, langkah, serta bentuk pembinaan psiko-spiritual yang dilakukan guru Akidah Akhlak.

Sedangkan, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada:

1) Guru Akidah Akhlak
2) Guru Bimbingan Konseling (BK)
3) Wali kelas
4) 2 siswa *Broken Home* kelas VIII A

b. Observasi Partisipan

Dalam penelitian ini, peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono, 2017). Peneliti mengamati secara langsung, terkait:

1) Observasi kondisi mental siswa.
2) Bentuk pendekatan Spiritual
3) Interaksi guru Akidah Akhlak dengan siswa *broken home* di kelas maupun di luar kelas.
4) Pelaksanaan kegiatan keagamaan (misalnya shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur’an, kajian akhlak, untuk menguatkan hati) yang mengandung pendekatan spiritual.

5) Efektivitas dan perubahan perilaku sehari-hari siswa (kedisiplinan, emosional, interaksi sosial). Observasi dilakukan secara partisipatif-moderat, peneliti hadir dalam aktivitas madrasah tanpa mengganggu proses belajar mengajar.

c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual, seperti:

1) Profil sekolah dan data statistic siswa (termasuk data siswa yang berasal dari keluarga *broken home*).
2) Modul ajar dan perangkat pembelajaran Akidah Akhlak yang memuat unsur pembinaan spiritual. Serta materi-materi Akidah Akhlak yang relevan dengan penguatan mental.
3) Catatan bimbingan konseling, catatan perkembangan perilaku siswa dari guru BK, buku poin, atau laporan perilaku siswa.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan data berdasarkan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah, sebagai berikut:

1) Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan waktu pengamatan di MTs Nurul Iman Jombang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, membangun hubungan yang lebih akrab dengan subjek penelitian, serta memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat artifisial (dibuat-buat).

2) Meningkatkan Ketekunan (*Persistent Observation)*

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap proses bimbingan spiritual yang dilakukan guru Akidah Akhlak. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memahami secara mendalam fenomena resiliensi mental siswa *broken home* melalui pendekatan tersebut, serta memisahkan data yang relevan dengan yang tidak relevan.

3) Triangulasi

(Meleong, 2014). Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi tersebut, sebagai berikuat:

a) Triangulasi Sumber

Membandingkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak mengenai pendekatan spiritual dengan hasil wawancara siswa *broken home*, serta diperkuat dengan observasi perilaku siswa di sekolah.

b) Triangulasi Teknik

Menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk sumber yang sama, yaitu menggabungkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait profil serta perkembangan siswa.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah upaya mengecek keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2016).

4) Diskusi Teman Sejawat (*Peer Debriefing)*

Peneliti melakukan diskusi dengan rekan mahasiswa atau pakar yang memahami isu psikologi pendidikan atau pendidikan Islam. Diskusi ini bertujuan untuk mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitis, guna mendapatkan masukan untuk memperbaiki temuan penelitian.

5) Member *Check*

Proses ini dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan, interpretasi, atau kesimpulan kepada guru Akidah Akhlak dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Hal ini memastikan apakah data yang dicatat peneliti sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengurutkan, serta menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga dapat dipahami dan disajikan secara sistematis (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan model analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana, yang terdiri dari tiga tahapan utama yang dilakukan secara berkesinambungan, yakni:

1. **Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

   Proses ini merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik. Kegiatan ini, peneliti merangkum hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan siswa *broken home*, memilih poin-poin utama terkait strategi pendekatan spiritual (seperti pemberian motivasi keagamaan (akhlak), doa, atau bimbingan ibadah), dan menyusunnya dalam catatan lapangan.

2. **Penyajian Data *(Data Display*)**

   Setelah data dikondensasi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif, bagan, atau hubungan antar kategori. Kegiatan ini, peneliti menyusun matriks atau narasi deskriptif untuk memperlihatkan bagaimana pendekatan spiritual yang dilakukan guru secara nyata membantu meningkatkan resiliensi mental siswa.

3. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification)***

   Tahap ini merupakan tahap akhir di mana peneliti mencari makna dari data yang telah dikumpulkan. Kegiatan ini, peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas pendekatan spiritual di MTs Nurul Iman Jombang. Jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti valid yang ditemukan di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel dan akurat.